

MU'JIZAT AL-QUR'AN DITELITI DENGAN KOMPUTER

Alih bahasa: Drs. Hasanuddin Amin.

I. PENDAHULUAN.

Tulisan ini merupakan terjemahan bebas dari hasil wawancara JAMAL ARIEF, wartawan majalah AKHIRUS SA'AH yang terbit di Mesir, tentang hasil penelitian seorang sarjana kimia Mesir, yaitu DR. RASYAD KHALIFAH yang kemudian di muat dalam inajalah tersebut.

DR. RASYAD KHALIFAH adalah alumnus Fakultas Pertanian Universitas AINSYAMS Mesir yang kemudian melanjutkan studinya ke Amerika Serikat dengan mengambil jurusan Bio-Kimia, kemudian berhasil memperoleh gelar Doktor dengan disertasi tentang pembuatan protein dari minyak. Ia kembali ke Kairo pada tahun 1966. Pada tahun 1968 ia kembali lagi ke Amerika Serikat dan bekerja sebagai konsultan di sebuah perusahaan industri makanan di St. Louis, Missouri, yang kemudian membeli hasil penelitiannya mengenai pembuatan protein tersebut seharga US\$ 20.000.000.

Ia lahir di Mesir bagian barat, hidup dan dibesarkan dari keluarga yang taat beragama. Ayahnya, ABD. HALIM MOHAMMAD KHALIFAH, adalah seorang Syekh / guru agama di wilayah tersebut, di samping juga sebagai seorang ahli pengairan.

Stephanie, demikian nama isterinya adalah seorang wanita Amerika Serikat yang kemudian memeluk Agama Islam di tangan Dr. Khalifah sendiri. Dan sudah dipersuntingnya sewaktu ia sedang belajar di sana. Dari perkawinannya, ia dikaruniai dua orang anak, seorang putera dan seorang puteri. Isterinya yang bertindak selaku sekretarisnya banyak membantu dan menolongnya dalam melakukan penelitian AL-QUR'ANUL KARIM dengan menggunakan komputer tersebut.

Selama 2 tahun penuh Dr. Khalifah mempersiapkan diri untuk memulai researchnya ini, yang akhirnya berhasil diselesaikannya dengan memakan waktu lebih dari 5 tahun. Untuk setiap menit ia harus membayar sewa sebesar US\$ 10.00 bagi komputer yang dipergunakannya dan biaya itu dikeluarkan dari sakunya sendiri.

Sarjana kimia ini memulai pekerjaannya dengan mempersiapkan jutaan angka-angka dari huruf-huruf abjad untuk dimasukkan sebagai input ke dalam komputer. Dipersiapkannya angka bagi setiap surat yang ada dalam

Al-Qur'an dan jumlah ayat-ayat dari surat-surat itu. Kemudian dihitungnya jumlah huruf-huruf abjad dari masing-masing surat dan ayat sesuai dengan urutannya di dalam Al-Qur'an.

Betapa besarnya pekerjaan ini dapat digambarkan dari banyaknya perhitungan yang dilakukan komputer atas huruf-huruf abjad yang tercantum dalam 114 surat-surat Al-Qur'an, yaitu sebanyak 63 dengan 27 nol di belakangnya. Dari 114 surat itu, 87 di antaranya diturunkan di Mekah, sedangkan 28 surat lainnya diwahyukan di Madinah. Di antara 114 surat itu, terdapat 29 surat yang dimulai dengan huruf-huruf abjad, baik yang terdiri dari satu huruf seperti QOF, SHOD, NUN maupun yang terdiri dari 5 huruf seperti KAF HA YA AIN SHOD.

II. HASIL-HASIL PENELITIANNYA.

1. Masalah Bismillahirrahmanirrahim dan angka 19.

Ayat Bismillahirrahmanirrahim terdiri dari 19 huruf. Dan angka 19 ini mempunyai arti dan sifat yang istimewa. Ia terdiri dari angka 1 dan 9, di mana angka ini tidak dapat habis dibagi dengan angka lain, seperti angka 18 yang dapat dibagi dengan angka-angka: 2, 3, 6, 9 atau angka 20 yang habis terbagi oleh angka 2, 4, 5 dan 10.

Ayat ini terdiri dari 4 buah kata: **Bi-ism, Allah, Arrahman dan Arrahim**. Kata **ISM** di ulang dalam Al-Qur'an sebanyak 19 kali, sedangkan kata **BISM** diulang sebanyak 3 kali. Di lain pihak kata **ARRAHMAN** tercatat sebanyak 57 kali atau sama dengan hasil perkalian **ISM** dan **BISM** ($3 \times 19 = 57$). Sedangkan kata **ARRAHIM** sebagai salah satu asma Allah terdapat sebanyak 114 kali, yaitu sama dengan jumlah seluruh Surat-surat dalam Al-Qur'an atau sama dengan jumlah **Lafdzul Jalalah** yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang juga adalah kelipatan angka 19. ($142 \times 19 = 2698$).

Secara keseluruhan **Bismillahirrahmanirrahim** lengkap diulang dalam Al-Qur'an sebanyak 114 kali pula, yaitu sama dengan jumlah Surat, meskipun ada satu Surat dalam Al-Qur'an yang tidak dimulai dengan kalimat Basmalah itu, seperti Surat **Attaubah** (surat ke 9). Namun hal ini telah diimbangi dengan dua kalimat Basmalah disebutkan dalam Surat **An-Naml** (Surat ke 27), yakni satu kali pada permulaan Surat dan satu lagi pada ayat ke 30. Terdapatnya 114 kali kalimat Basmalah ini adalah juga kelipatan dari angka 19. ($6 \times 19 = 114$).

2. Bismillahirrahmanirrahim dan Surat Al-Fatihah.

Menurut Moh. Fuad Abdulbaqi dalam bukunya *Mu'jamul Mufahras Lil Alfadhil Qur'anil Karim*, kata ISM diulang dalam Al Qur'an sebanyak 19 kali dan kata BISM sebanyak tiga kali. Ini benar dan sama dengan hasil perhitungan komputer.

Sedangkan kalimat *Jalalah ALLAHU* (dengan *Dhommah*) menurut Abd. Baqi tersebut dalam Al-Qur'an sebanyak 980 kali, *ALLAHA* (dengan *fathah*) sebanyak 592 kali dan *ALLAHI* (dengan *kasrah*) sebanyak 1125 kali, sehingga jumlah pengulangan kalimat *ALLAH* seluruhnya berjumlah 2697 kali, berbeda dengan hasil komputer yang mencatat sebanyak 2698 kali seperti yang telah disebutkan pada bagian pertama.

Dari hasil penelitian selanjutnya ternyata pengarang kitab *Mu'jamul Mufahras* itu dalam menghitung kata *ALLAHI* (dengan *kasrah*) tidak mengikutsertakan ayat pertama yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat *Al-Fatihah*. Dia langsung menghitung dengan ayat yang kedua dari *Al-Fatihah* itu. Dengan demikian jumlah yang benar kata *ALLAH* di dalam kitab suci Al-Qur'an adalah 2698 yang juga merupakan kelipatan angka 19 ($142 \times 19 = 2698$).

3. Bukti kebenaran Mu'jizat Al-Qur'an.

Menurut DR. *KHALIFAH* dalam menjawab masalah ini ialah bahwa *Mu'jizat* yang sebenarnya bagi Al-Qur'an bukanlah terletak pada angka 19 itu, melainkan pada ayat suci *Bismillahirrahmanirrahim* yang terdiri dari rangkaian 19 huruf abjad, yang kemudian setiap kata dalam ayat tersebut diulang dalam Al-Qur'an yang jumlahnya adalah kelipatan dari angka 19.

QULHUWALLAHUAHAD, ayat pertama dari Surat *Al-Ikhlash* ini menyebutkan kata *Allah* yang mempunyai makna tertentu. Dan di dalam ayat berikutnya *ALLAHUSSHOMAD*, *Allah SWT* juga menggunakan kata *Allah* yang diturunkan dan ditempatkan dengan segala kepastian perhitungannya, sehingga karenanya jumlah kata *Allah* seluruhnya dalam *Al-Qur'anul Karim* menjadi kelipatan dari jumlah huruf yang ada pada *Bismillahirrahmanirrahim*.

Hal ini bukanlah suatu kebetulan, karena kebetulan hanya mungkin terjadi sekali atau dua kali saja. Dan apabila kebetulan itu terjadi sampai tiga kali berturut-turut, maka itu adalah mustahil. Oleh karena itu, demikian Dr. *Khalifah* menyimpulkan bahwa ayat suci *Bismillahirrahmanirrahim* yang terdiri dari

4 buah kata dan yang masing-masing kata itu diulang dalam Al-Qur'an, dengan suatu jumlah yang merupakan kelipatan dari jumlah huruf yang merangkaikan ayat itu, adalah sesungguhnya merupakan bukti yang telah menyingkap sebagian Mu'jizat Ilahi yang terkandung oleh ayat suci tersebut. Hal ini jelas secara faktual bahwa Al-Qur'an itu tidaklah mungkin merupakan ciptaan manusia.

4. Susunan kata dalam Al-Qur'an.

Ayat suci **Bismillahirrahmanirrahim** yang termaktub dalam Al-Qur'an ternyata juga merupakan ayat yang membawa jaminan atas terpeliharanya kitab suci kita ummat Islam, sebagaimana yang telah dijanjikan Allah sendiri dalam firmanNya Surat Al-Hijr (Surat ke 15) ayat 9.

Dalam surat Al-Baqarah (Surat ke 2) ayat 218 tercantum: Wallahu ghofururrohim. Kata **Rahim** dalam ayat ini diturunkan dan ditetapkan oleh Allah SWT, dengan segala perhitungannya sebagai salah satu dari pengulangan kata tersebut di dalam Al-Qur'an sehingga berjumlah 114. Sedangkan ayat 225 dari surat yang sama, yaitu 7 ayat setelah ayat 218 di atas, Allah SWT, telah menempatkan kata **Halim** bagi sifat ke Tuhan-an yang dipilihnya dan bukan kata **Rahim** yang sebenarnya tidak banyak berbeda dalam arti dan maknanya, menegaskan dan mengisyaratkan bahwa penempatan setiap kata dalam Al-Qur'an itu adalah dengan perhitungan yang pasti dari Allah SWT. Dengan penempatan dan cara pengulangan yang seperti itu, maka kita jumpai kata **Rahim** tercatat secara tepat di dalam Al-Qur'an sebanyak 114 kali.

5. Huruf-huruf Nur'aniah dan angka 19.

Di dalam Al-Qur'an terdapat 29 surat yang dimulai dengan huruf-huruf abjad. Sedangkan jumlah huruf-huruf itu seluruhnya ada 14 buah, yaitu: ALIF, HA, RA, SIN, THO, AIN, QOF, KAF, LAM, MIM, NUN, HA, YA. Huruf-huruf yang dipakai sebagai pembuka surat itulah yang dikenal sebagai huruf Nuraniah. Sedangkan huruf-huruf abjad yang lain yang tidak termasuk huruf Nuraniah disebut huruf Dholmaniah. Dari hasil perhitungan Komputer yang dilakukan oleh DR. KHALIFAH, ternyata bahwa jumlah pengulangan huruf-huruf Nuraniah itu dalam setiap surat yang diawalnya adalah merupakan kelipatan angka 19.

Misalnya: Jumlah huruf QOF yang terdapat dalam Surat QOF (Surat ke 50) adalah 57 buah atau kelipatan dari angka 19 ($3 \times 19 = 57$). Demikian pula jumlah huruf QOF yang terdapat dalam Surat Assyura adalah 57 buah, yang juga merupakan kelipatan dari angka 19. Sehingga jumlah pengulangan huruf QOF di dalam kedua Surat tersebut adalah 114 atau sama dengan jumlah surat-surat dalam Al-Qur'an ($6 \times 19 = 114$).

Huruf Shod. Huruf ini diulang dalam Surat Shod (surat ke 37) yang dimulai dengan huruf SHOD, Surat-Al-'Araf (Surat ke 7) yang diawali dengan ALIF LAM MIM SHOD, dan Surat Maryam (Surat 19) yang dimulai dengan KAF HA AIN SHOD, ternyata jumlah pengulangan huruf SHOD di dalam tiga surat tersebut ialah 152 kali atau sama dengan 8×19 .

Huruf Nun yang tercantum sebanyak 133 kali di dalam Surat Al-Qalam (Surat ke 68) yang ayat pertamanya berbunyi: NUN WAL WALQALAMI WAMA YASTURUN, adalah juga merupakan kelipatan angka 19 ($7 \times 19 = 133$). Demikian pula huruf YA, SIN di dalam Surat Yasin (Surat ke 36) tercatat sebanyak 285 adalah juga sama dengan 15×19 . Sedang huruf Tha dan Ha di dalam Surat THAHA (Surat ke 20) tercatat 304 kali, adalah juga merupakan kelipatan angka 19 ($16 \times 19 = 304$).

Dan empat huruf Nuraniah yang terdapat dalam Surat Ar-Ra'd (Surat ke 13), di mana ayat pertamanya diawali dengan huruf-huruf ALIF LAM MIM RA, tercatat dalam Surat itu sebanyak 1501 kali ($79 \times 19 = 1501$). Sedangkan tiga huruf Nuraniah yang terdapat dalam Surat Assyura (Surat ke 42) yang ayat pertamanya dibuka dengan huruf-huruf AIN SIN QOF, tercatat jumlah pengulangannya sebanyak 209 yang juga merupakan kelipatan 19 ($11 \times 19 = 209$). Adapun huruf-huruf Nuraniah yang lain, demikian kata DR. KHALIFAH masih di dalam proses penelitian.

6. Keistimewaan huruf QOF dalam Al-Qur'an.

Selama penelitian yang dilakukannya, DR. KHALIFAH menemukan hal yang menarik dalam hubungannya dengan huruf QOF, yang akan dapat membuka rahasia-rahasia lain secara gramatical terhadap apa yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an itu. Menurut beliau bahwa ayat 13 yang demikian singkat dari Surat Qof (Surat ke 50) ternyata mempunyai arti yang penting. Ayat tersebut berbunyi: WA 'AADUN WA FIR'AUNU WA IKHWANU LUTH. Di dalam ayat ini Allah swt. memilih untuk menggunakan kata Ikhwanu Luth dan bukan kata Kaum

Luth. Padahal kata **Kaum Luth** sudah diulang dalam Al-Qur'an sebanyak 12 kali, yaitu:

1. Surat Al-A'raf (Surat ke 7) ayat 80.
2. Surat Hud (Surat ke 11) ayat 70, 74 dan 89.
3. Surat Al-Haj (Surat ke 22) ayat 42.
4. Surat Assyura (Surat ke 26) ayat 160.
5. Surat An-Naml (Surat ke 27) ayat 54 dan 56.
6. Surat Al-Ankabut (Surat ke 29) ayat 28.
7. Surat Shod (Surat ke 37) ayat 13.
8. Surat Qof (Surat ke 50) ayat 13.
9. Surat Al-Qamar (Surat ke 54) ayat 33.

Maka kata **Ikhwanu Luth** dalam surat QOF itu jelas merupakan satu-satunya perkecualian. Dari segi lain, kata itu untuk membedakan antara yang beriman dengan Rasul Luth dan yang mengingkarinya. Suatu hikmah Ilahi yang lain yang dapat digali dari kata itu ialah hasil perhitungan Komputer yang menunjukkan bahwa jumlah huruf QOF dalam surat itu (Surat Qof) menjadi 57, yang juga merupakan kelipatan angka 19. Sedangkan jika seandainya dalam ayat itu dipergunakan kata **Kaum Luth** sebagaimana 12 ayat-ayat yang lain, maka jumlahnya akan menjadi 58 (yang tidak bisa menjadi kelipatan angka 19). Bahkan lebih lanjut kata DR. KHALIFAH bahwa angka 57 itu adalah juga jumlah huruf QOF dalam Surat Assyura (Surat ke 42), sehingga dengan demikian terjagalah keseimbangan jumlah huruf QOF di dalam kedua surat tersebut.

Di samping itu, menurut Sarjana Kimia tersebut, adanya penulisan kitab suci Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara yang berbeda dengan yang lazimnya dikenal, sudah tentu mempunyai arti dan diperhitungkan dengan teliti oleh Rabbul 'Alamin. Sebagai contoh dikemukakan penggunaan huruf Alif dalam menuliskan kata Sholah, Hayah, dan Zakah, yang biasanya ditulis dalam Al-Qur'an dengan menggunakan huruf Wau, bukan dengan huruf Alif. Hal ini menurut DR. KHALIFAH, sudah tentu menentukan jumlah huruf Alif di dalam kitab suci Al-Qur'an dan menggambarkan Mu'jizat yang dikandung oleh ayat suci **Bismillahirrahmanirrahim**. Demikianlah menjadi jelas akan kebenaran firman Allah SWT., seperti yang tercantum dalam Surat HUD ayat pertama: "Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab yang teratur, rapi ayat-ayatnya dan kemudian diuraikan, yang datang dari Allah yang Maha bijaksana serta Maha Mengetahui". ***
